FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Vol. 2, No. 3 Agustus 2024
e-ISSN: 3032-3142; p-ISSN: 3032-4556, Hal. 50-56
DOI: https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.292
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/fundamentum

Analisis Komitmen Organisasi Dengan Komitmen Profesional Di Lingkungan Bisnis Pangandaran

(Analysis of Organizational Commitment With Profesional Commitment in Pangandaran Business Environtment)

Nurul Mardhiah Sitio[1], Fadia Haaya [2]
[1,2] Administrasi Bisnis PSDKU, Indonesia
Korespodensin penulis : nurul.m.sitio@unpad.ac.id

Article History:
Received: Juni 12, 2024;
Revised: Juni 26, 2024;
Accepted: Juli 22, 2024;
Online Available: Juli 24, 2024;

KeyWord: *Organizational commitment , business ethics*

Abstract:*. The purpose of this study is to investigate how business ethics and work ethics affect organizational and professional commitment, with the professional commitment variable serving as an intermediary variable. The primary data for this study were gathered by filling out and submitting a questionnaire to the researcher on behalf of external auditors. The study's findings demonstrate that the external auditor performs his or her duties and serves as an external auditor more effectively the more he or she understands the accepted practice or rule of the workplace, whether it be business ethics, Islamic work ethics, or professional ethics. Additionally, it affects his organizational and professional commitments as an external auditor.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana etika bisnis mempengaruhi komitmen organisasi dan komitmen profesional, dengan variabel komitmen profesional sebagai variabel perantara. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengisi dan menyerahkan kuesioner kepada peneliti atas nama auditor eksternal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor eksternal menjalankan tugasnya dan berfungsi sebagai auditor eksternal dengan lebih efektif jika ia memahami praktik atau aturan yang berlaku di tempat kerja, baik itu etika bisnis, maupun etika profesi. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi komitmen organisasi dan profesionalnya sebagai auditor eksternal.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi ; Etika Bisnis

1. PENDAHULUAN

Etika merupakan topik yang sangat menarik di Indonesia. Tanpa etika, professional bekerja tidak akan ada. Hal ini dikarenakan sebagai fungsi informasi kepada proses pengambilan keputusan bisnis para pelaku bisnis. Selain itu, profesi pebisnis juga banyak mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini bertepatan dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan pebisnis, auditor, baik pekerja korporasi in-house maupun pemerintah. Semua organisasi bertanggung jawab untuk mengembangkan perilaku organisasi yang mencerminkan integritas dan etika, dikomunikasikan secara tertulis, dan menjadi

* Nurul Mardhiah Sitio, nurul.m.sitio@unpad.ac.id

pedoman bagi seluruh karyawan. Budaya ini harus mempunyai akar dan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan etika pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan.

Etika merupakan cerminan kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang menentukan dan mewujudkan sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif. (Burhanuddin, 1997). Studi kasus menunjukkan bahwa perusahaan bersedia melakukan apa pun untuk mendapatkan keuntungan. Sangat menarik untuk menyimpulkan bahwa satu-satunya etika yang diperlukan dalam bisnis adalah memperlakukan pemegang saham dengan baik dan penuh hormat. Harus diakui bahwa kepentingan utama suatu bisnis adalah menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Fokus ini mengarah pada perusahaan-perusahaan yang berpikiran sempit yang berupaya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan keuntungan dengan cara apa pun. Persaingan yang semakin ketat dan konsumen yang semakin selektif seringkali menyebabkan perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis. Namun baru-baru ini, beberapa akademisi dan praktisi bisnis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sinergis antara etika dan keuntungan. Menurut mereka, reputasi yang baik di saat persaingan yang ketat yaitu Keunggulan kompetitif yang sulit ditiru.

Salah satu kasus yang sering dirujuk adalah tanggapan Johnson & Johnson (J&J) terhadap skandal keracunan Tylenol tahun 1982. Filosofi J&J yang memprioritaskan keselamatan konsumen di atas keuntungan perusahaan menyebabkan peningkatan keuntungan bagi ketiga perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Doug Lennick dan Fred Kiel, penulis Moral Intelligence, 2005 (Anderson, 2008) menemukan bahwa perusahaan dengan pemimpin yang menerapkan standar etika dan moral yang tinggi jelas lebih sukses dalam jangka panjang. Hal serupa juga dikatakan oleh miliarder Jon M.Huntsman (Anderson, 2008) dalam bukunya Winners Never Cheat. Dikatakan bahwa kunci sukses terpenting adalah reputasi sebagai wirausaha yang menjaga integritas dan kepercayaan orang lain. Saat kita merenungkan beberapa kasus ini, sekarang saatnya untuk merefleksikan pandangan lama mengenai etika dan bisnis sebagai hal yang terpisah. Faktanya, bertindak secara etis dalam bisnis tidak selalu membawa manfaat langsung. Oleh karena itu, pengusaha dan pelaku bisnis harus belajar berpikir jangka panjang.

Peran masyarakat, khususnya melalui pemerintah, regulator, LSM, media, dan konsumen kritis, sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan etika bisnis berbagai perusahaan di Indonesia. Menurut Rahmi, 1993 (Gunawan, 2003), etika berkaitan dengan kesusilaan karena sira berarti “dasar”, “aturan dan tata tertib” dan su berarti “baik”, “benar”, “baik”. Etika, atau yang disebut aturan etika suatu masyarakat, berarti pedoman atau standar perilaku yang dibuat berdasarkan konsensus, agama, atau adat istiadat berdasarkan nilai benar

dan salah. Jika terjadi pelanggaran, sanksinya bersifat moral dan psikologis - pengucilan atau pengusiran dari masyarakat. Auditor eksternal tidak lepas dari aturan etika profesi yang menerapkan Kode Etik Akuntan Indonesia dalam praktiknya dalam menjalankan tugasnya.

Kode Etik Auditor merupakan kode etik yang mengatur hubungan antara auditor dengan kliennya, rekan kerja, dan masyarakat umum. Selain itu, kode etik akuntan juga merupakan alat atau sarana untuk memberikan kepercayaan kepada klien, pengguna laporan keuangan, atau masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh etika kerja yang dianut oleh auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya dan etika bisnis yang diterapkan dalam organisasi, yang akan mempengaruhi perilaku dan komitmen audit. Profesi dan komitmen organisasinya terhadap profesi. Jelas bahwa tanpa standar etika, penguasa dan pengusaha akan menjadi tidak terkendali, berusaha segala cara dan mengorbankan segalanya untuk mencapai tujuannya. Hasilnya sungguh buruk. Hal ini dapat menyebabkan perang antar negara, organisasi, dan perusahaan. Mereka memandang dan merancang bisnis mereka seperti medan perang.

John Rhodes menggambarkan mereka sebagai manusia yang tidak wajar, bahkan disamakan dengan monster yang sangat kejam. Yousef (2000) menyatakan Oliver (1990) menemukan bahwa etos kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan komitmen organisasi.Skus dkk. (1996) dan Gunawan (2003) menemukan bahwa keyakinan terhadap etika kerja berhubungan langsung dengan komitmen organisasi.Pat dkk. Gunawan (2003) melaporkan bahwa etika kerja intrinsik lebih erat kaitannya dengan komitmen dibandingkan dengan etika kerja global dan etika kerja ekstrinsik. Morrow dan Mc Elroy (1986) dalam Gunawan (2003) menekankan bahwa terdapat hubungan positif antara etos kerja dengan komitmen organisasi. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku, perlu diketahui bagaimana auditor eksternal memahami permasalahan etika ketenagakerjaan dan bisnis, serta pengaruhnya.

2. METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tematik, yaitu jenis data yang berupa pendapat, sikap, pengalaman atau sifat-sifat individu atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Perlu diketahui bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang bersumber langsung dari sumber aslinya. Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KFC Pangandaran. Karena jumlah penduduknya hanya 30 orang, maka seluruh populasi diambil sampelnya atau disensus. Auditor eksternal menjadi responden karena audit merupakan kegiatan profesional dan memiliki sumber etika yang diatur oleh standar etika profesional

untuk memastikan dilakukannya pengukuran yang jelas.

Lebih lanjut, auditor adalah profesional independen dengan keterampilan dan kompetensi berdasarkan prinsip etika yang secara proaktif melakukan pemeriksaan terhadap bidang aktivitas kliennya. Data yang digunakan adalah data primer. Data survei ini dikumpulkan dengan cara diantar langsung ke alamat responden dan janji pengembalian melalui pengambilan pribadi di alamat responden. Responden harus mengembalikan kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang ditentukan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Arifin (2003), penelitian ini menggunakan alat 17 pertanyaan yang dikembangkan oleh Yousef, Darwis A (2000). Etika perusahaan dikembangkan dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Freble J.F.A.Reichel (1988) dimodifikasi untuk penelitian ini dan terdiri dari 16 pertanyaan. Komitmen kerja diukur menggunakan skala komitmen enam item yang digunakan oleh Aranya (1984).

Skala ini dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini. Mengukur keterlibatan profesional mewakili etika profesional seseorang dan harus dipatuhi di samping etika agama. Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan skala komitmen kerja enam item yang digunakan oleh Aranya (1984). Skala ini dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini. Mengukur komitmen organisasi mewakili loyalitas, dimana individu secara psikologis mengidentifikasi komitmen mereka terhadap organisasi tempat mereka bekerja

3. HASIL

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan. Statistik deskriptif yang menggambarkan kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Statistik deskriptif pertama adalah jenis kelamin, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentas
Pria	14	46,67
Wanita	16	53,33
Total	30	100,00

Jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebesar 16 orang atau 53,33 % dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau 46,67%.

Tabel 2
Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Presentas
SMA/SMK	19	96,67
S1	21	3,33
Total	30	100,00

Dari tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 29 orang atau 96,67% kemudian S1 sebanyak 21 orang atau 3,33%. Dengan demikian berdasarkan lampiran 1, dapat diambil kesimpulan bahwa ke-17 item pernyataan yang berhubungan dengan Etika Kerja (Variabel X1) dinyatakan valid.

4. DISKUSI

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam system dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. Penelitian yang dikaitan dengan etika dilaporkan Ludigdo dan Machfoedz (2019) bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap etika bisnis yang signifikan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik sekaligus akuntan publik. Akuntan publik cenderung mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan yang lainnya. Orientasi etis auditor diketahui Shaub et.al., (2020) mempengaruhi tidak hanya sensitivitas etisnya, tetapi juga komitmen yang lebih tinggi tidak menghasilkan auditor yang sensitif secara etis.

Komitmen Profesional

Komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Mowday et al., 1979). Secara khusus, komitmen organisasional yang tinggi seharusnya mendorong auditor ke perilaku yang sesuai dengan kepentingan publik dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi. Ponemon (1992) dalam Harsanti (2001) menyatakan bahwa komitmen profesi bisa dihasilkan dari proses akulturasi dan asimilasi pada saat masuk dan memilih untuk tetap dalam profesi yang bersangkutan dan juga menyimpulkan bahwa perilaku etik auditor berhubungan dengan tingginya komitmen auditor pada profesi.

Dalam hal menjalankan profesi akan ada pertanggungjawaban tidak hanya pada pimpinan tetapi juga bertanggungjawab pada Allah, karena manusia hanya sekedar hamba-Nya dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi di dunia dan di akherat (Burhanudin, 1997).

Komitmen Organisasi

Menurut Mowday, Porter dan Steers dalam Mas'ud (2020), komitmen didefinisikan sebagai

1) keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota suatu organisasi,

2) kemauan untuk berusaha dengan semangat yang tinggi (kerja keras) demi organisasi,

3) kepercayaan, penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Penelitian yang dikaitan dengan etika dilaporkan Ludigdo dan Machfoedz bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap etika bisnis yang signifikan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik sekaligus akuntan publik. Akuntan publik cenderung mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan yang lainnya. Orientasi etis auditor diketahui Shaub et.al., mempengaruhi tidak hanya sensitivitas etisnya, tetapi juga komitmen yang lebih tinggi tidak menghasilkan auditor yang sensitif secara etis. Dalam kehidupan berorganisasi dituntut adanya komitmen dari anggota-anggotanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, etika kerja dan etika bisnis secara umum berpengaruh positif terhadap keterikatan kerja dengan tingkat signifikansi probabilitas (p = 0,000) kurang dari 0,05; .Dampak terhadap komitmen organisasi dengan tingkat signifikansi probabilitas (p = 0,000) kurang dari 0,05.

Demikian pula pengaruh antara etika kerja dan etika bisnis terhadap komitmen organisasi melalui komitmen profesional menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 (p = 0,000).Hasil keseluruhan dari penelitian ini adalah auditor eksternal yang semakin memahami norma dan peraturan yang berlaku dalam hal ini, baik kode etik dalam bekerja maupun etika berdasarkan syariat dan etika bisnis, akan menunjukkan apa yang sebenarnya akan dilakukan. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan kode etik etika kerja secara keseluruhan dan penerapan etika bisnis, maka semakin tinggi pula komitmen profesional auditor eksternal dan komitmennya terhadap organisasi.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Keterbatasan Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang patut diperhatikan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh ukuran sampel, dan hanya pemeriksa eksternal di Pangandaran sebagai kerangka pengambilan sampel

yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dan mungkin jumlah pemeriksa yang lebih kecil lagi dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Aranya, N., and KR Ferris. 1984. " Reexamination of Accountan Organizational Profesiona Conflict ". The Accounting Review. Vol. 59 No. 1 pp. 1-12

Burhanudin Salam. 1997. " Etika Sosial, Asas Moral dalam Kehidupan Manusia", Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Cohen, Aaron. 1999. Realtionship Among Five Forms of Commitment an Empirica Assessment, "Journal of Organizational Behavioral". Vol. 20, hal 283-308

Freble,J.F. and A. Reichel (1988), "Attitute towards business ethics of future Managers in the US and Israel", Journal of Business Ethics7,pp 941-949

Fuad Mas'ud. 2002. 40 Mitos Manajemen Sumber Daya Manusia. Badan Penerbit Universita Diponegoro Semarang

Gunawan, A. dan Sabeni, A. (2003). "Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi dengan Komitmen Profesi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Terhadap Internal Auditor Bank di Jawa Tengah)".Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya

Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1997. "Pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika auditor pemerintah di DKI Jakarta" Simposium Nasional Akuntansu\i (SNA) I

Ludigdo, Unti dan Mas'ud Machfoedz. 1999. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis". Journal Riset Akuntansi Indonesia. IAI. Vol. 2 No. 1 Januari. pp. 1-19

Meyer, John P., Nathalie J. Allen, and Chaterine A. Smith. 1993. "Commitment to Organizations and Occupation : Extension and Test of Three Component.

Muhammad dan R. Lukman Fauroni. 2002. Visi Al Qur'an tentang Etika dan Bisnis Penerbit Salemba Diniyah. Jakarta